

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU HAMIL YANG MEMANFAATKAN PITC
TERHADAP PENYAKIT HIV/AIDS
DI PUSKESMAS KRETEK
KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Dwi Septiara
1610104246**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU HAMIL YANG MEMANFAATKAN PITC
TERHADAP PENYAKIT HIV/AIDS
DI PUSKESMAS KRETEK
KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Dwi Septiara
1610104246**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Dr. Muftlilah, MSc
Tanggal : 2 Mei 2017

Tanda Tangan : 



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL YANG MEMANFAATKAN PITC TERHADAP PENYAKIT HIV/AIDS DI PUSKESMAS KRETEK KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA¹

Dwi Septiara², Muftlilah³

dwiseptiara99@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) seseorang yang terinfeksi HIV, akan mengalami infeksi seumur hidup. Infeksi HIV berjalan sangat progresif merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga penderita tidak dapat menahan serangan infeksi jamur, bakteri atau virus sehingga dapat menyebabkan kematian. Secara umum, konseling dan tes menjadi strategi utama dalam program pencegahan dan penatalaksanaan kasus HIV.

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil yang memanfaatkan PITC terhadap penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional survey*. Jumlah sampel 72 responden, Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat

Hasil : Hasil menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup tentang HIV/AIDS yaitu (65,3%). Untuk sikap sebagian besar memiliki sikap kategori cukup (59,7%).

Simpulan dan Saran: Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS mayoritas pada tingkat pengetahuan cukup dan sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS mayoritas dalam kategori cukup. Diharapkan bidan mengoptimalkan konseling terkait dengan penyakit HIV/AIDS.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, ibu hamil, HIV/AIDS, sikap, PITC

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL AND PREGNANT WOMEN'S ATTITUDE USING PITC TOWARD HIV/AIDS AT KRETEK BANTUL PRIMARY HEALTH CENTER¹

Dwi Septiara², Muftlilah³

dwiseptiara99@gmail.com

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) is the virus causing Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) a person who has got the virus infection will get infection for the whole of her/his life. HIV infection is very progressive and able to destroy body immune system, so the patient cannot avoid any fungi infection, bacterial infection, and virus infection that can lead to death. Generally, counseling and test become the main strategies in anticipating program as well as HIV care.

Objective: The study was aimed to investigate the image of knowledge rate and pregnant women's attitude using PITC toward HIV/AIDS at KretékBantul Primary Health Care.

Method: The study employed quantitative descriptive method with cross sectional survey approach. The samples were 72 respondents. Sample taking collection technique was conducted with accidental sampling method. Data analysis was done by univariate analysis.

Result: The result shows that most of the respondents had moderate category about HIV/AIDS (65.3%). In addition, most of the respondents' attitude was also in moderate category (59.7%).

Conclusion and Suggestion: Pregnant women's knowledge related to HIV/AIDS was in moderate category. It is expected that midwives are able to optimize counseling related to HIV/AIDS.

Key words : pregnant women's, knowledge rate, HIV/AIDS, attitude, PITC

¹Title

²Student of Diploma IV Midwifery School, Faculty of Health Sciences, „Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of Diploma IV Midwifery School, Faculty of Health Sciences, „Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang termasuk kelompok retrovirus. Infeksi HIV berjalan sangat progresif merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga penderita tidak dapat menahan serangan infeksi jamur, bakteri atau virus. Kebanyakan orang dengan HIV akan meninggal dalam beberapa tahun setelah tanda pertama AIDS muncul bila tidak ada pelayanan dan terapi yang diberikan (Kemenkes RI, 2012).

Penderita HIV pada akhir tahun 2014 mencapai 36,9 juta orang di seluruh dunia dengan 2 juta diantaranya merupakan orang baru yang terinfeksi HIV. Selanjutnya kasus tersebut menyebabkan 1,2 juta orang meninggal di seluruh dunia termasuk di antaranya adalah anak-anak (UNAIDS, 2015).

Laporan Epidemi HIV Global UNAIDS 2012 menunjukkan bahwa terdapat 34 juta orang dengan HIV di seluruh dunia. Sebanyak 50% di antaranya adalah perempuan dan 2,1 juta anak berusia kurang dari 15 tahun. Di Asia Selatan dan Tenggara, terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV dan AIDS. Menurut Laporan Progres HIV-AIDS WHO Regional SEARO 2011 sekitar 1,3 juta orang (37%) perempuan terinfeksi HIV. Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangan seksualnya (Kemenkes RI, 2012).

Data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, dari tahun 1987 sampai tahun 2015 di Indonesia terdapat kasus HIV/AIDS sebanyak 269,013 kasus. Kasus tersebut dapat ditularkan melalui perilaku berisiko seperti heteroseksual 66,6%, pengguna narkoba

11, 37 %, homoseksual 2,96%, perinatal (penularan dari ibu ke bayi) 2,86 %, transfusi darah 0,25% dan tidak diketahui 15,96% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS (2016) di Yogyakarta yaitu data kumulatif pada tahun 2015 kasus HIV dan AIDS berjumlah 4,359 dengan rincian 3,146 untuk kasus HIV dan 1,249 untuk kasus AIDS. Dan terjadi peningkatan kasus yang signifikan pada tahun 2016 yaitu 4,648 dengan rincian 3,334 untuk kasus HIV dan 1,314 untuk kasus AIDS. Jumlah kumulatif HIV/AIDS di Kabupaten Bantul 2016 sebesar 853 kasus dengan rincian 580 untuk kasus HIV dan 273 untuk kasus AIDS. Kabupaten Bantul menempati posisi tertinggi jika dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara umum, konseling dan tes menjadi strategi utama dalam program pencegahan dan penatalaksanaan kasus HIV Pada juni 2007, WHO bersama dengan UNAIDS membuat suatu pernyataan kebijakan untuk mempromosikan *Provider-Initiated HIV Testing and Counselling* (PITC) pada fasilitas penyedia layanan kesehatan yang diintegrasikan pada pelayanan tertentu seperti *Antenatal Care* (ANC) dan *Tuberculosis* (WHO, 2007).

Berbagai manfaat dari PITC ini mulai diperkenalkan sejak tahun 2007 oleh WHO, di Indonesia sendiri, Kemenkes telah mengeluarkan pedoman penerapannya sejak tahun 2010. PITC biasanya dilaksanakan sebagai bagian dari layanan Kesehatan Ibu dan Anak dimana tes HIV ditawarkan oleh petugas layanan kepada ibu-ibu hamil yang mengakses layanan di fasilitas kesehatan. Sayangnya setelah sekitar lima tahun diterapkan, masih sangat sedikit evaluasi terhadap penerapan PITC di Indonesia. Apabila

ada, evaluasi tersebut skalanya kecil dan hasilnya tidak terpublikasi dengan baik sehingga sulit diakses untuk dijadikan sebagai pembelajaran bersama (Lily, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta, Profil Puskesmas mengenai layanan. *Provider Initiated HIV Testing and Counselling* (PITC) ini sudah ada sejak tahun 2012. Puskesmas ini berada dekat kawasan lokalisasi yang merupakan faktor resiko dari terserangnya penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada koordinator PITC, ia mengatakan untuk ibu hamil di puskesmas kretek 100% semuanya dilakukan PITC karena PITC merupakan program yang diwajibkan di puskesmas kretek. Hasil wawancara peneliti terhadap 7 orang ibu hamil yang saat itu datang untuk memeriksakan kehamilan rutin, ketujuh ibu hamil mengatakan sudah melakukan tes HIV.

Berdasarkan hasil survei diatas bahwa angka penerimaan pemeriksaan PITC sangat baik, bagaimana dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS. sehingga disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil yang melakukan pemanfaatan PITC di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan survei *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul dengan jumlah sampel 72 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu cara

pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data hasil yaitu dengan analisis univariat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan april 2017 subjek penelitian ini adalah 72 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas kretek bantul yogyakarta.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2017

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20tahun	1	1,4%
2	20-35 tahun	62	86,1%
3	>35 tahun	9	12,5%
	Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori umur yang paling banyak adalah 20-35 tahun dengan jumlah 86,1% (62 responden).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD/Sederajat	5	6,9%
2	SMP /Sederajat	13	18,1%
3	SMA/ Sederajat	46	63,9%
4	PT	8	11,1%
5	Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori pendidikan yang paling banyak

adalah pendidikan SMA/Sederajat dengan jumlah 63,9% (46 responden).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	PNS	0	0%
2	Swasta	22	30,6%
3	Petani	2	2,8%
4	Buruh	3	4,2%
5	IRT	45	62,5%
6	Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 62,5% (45 responden).

Analisis Univariat

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	19	26,4%
2	Cukup	47	65,3%
3	Kurang	6	8,3%
4	Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa dari tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS yaitu mayoritas dengan pengetahuan cukup yaitu 65,30% (47 responden).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2017

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	16	22,2%
2	Cukup	43	59,7%
3	Kurang	13	18,1%
4	Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa dari sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS mayoritas dengan

sikap cukup yaitu 59,70% (43 responden)

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta

Berdasarkan dari gambaran karakteristik secara keseluruhan responden yang diperoleh, bahwa umur responden yang paling banyak berusia 20-35 tahun dengan jumlah 86,1% (62 responden). Pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA/Sederajat dengan jumlah 63,9% (46 responden) dan kategori pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 62,5% (45 responden).

Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS paling banyak dalam kategori cukup dengan prosentase 65,3% (47 responden). Hasil analisis dari 72 responden tingkat pengetahuan ibu hamil sudah baik terdapat pada poin pengertian tentang penyakit HIV/AIDS sekitar 98,4% namun untuk pengetahuan tentang cara penularan masih kurang, ibu hamil beranggapan bahwa dengan mencuci alat kelamin setelah berhubungan intim dapat mencegah dari tertularnya penyakit HIV/AIDS sebesar 45,8%, Penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan melalui batuk sebesar 44,4 %, dan masih banyak ibu hamil yang beranggapan bahwa memilih pasangan yang kelihatan bersih dapat mencegah dari tertularnya penyakit HIV/AIDS sebesar 43,1%.

Menurut Katiandagho, 2015 pengetahuan yang salah mengenai cara penularan penyakit HIV/AIDS dapat meningkatkan risiko tertularnya penyakit HIV/AIDS dan memperkuat pandangan bahwa penderita HIV/AIDS harus dijauhi dari pergaulan sehari-hari.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan ini dapat terwujud baik melalui indra maupun lewat akal dapat pula suatu objek yang dipahami berbentuk ideal atau dapat juga berbentuk masalah dalam kejiwaan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihasilkan dalam tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 65,3% dari 72 responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit HIV/AIDS. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut memperoleh informasi. Baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang cukup dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 63,9% (64 responden). Dimana pendidikan ini sudah lebih dari batas wajib sekolah namun ketika dibandingkan dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi pasti berbeda lagi tingkat pengetahuannya sehingga dengan karakteristik responden yang mayoritas SMA/Sederajat ini wajar jika pengetahuannya masuk dalam kategori cukup. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mwamwenda (2015) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

semakin baik pengetahuannya tentang HIV/AIDS.

Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang cukup dipengaruhi oleh faktor umur responden mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu 86,1% (62 responden), menurut Harlock (2012) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini didukung oleh penelitian Othman (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan usia yang lebih matang.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakuakn dalam kehidupan sehari-hari artinya makin cocok jenis pekerjaan yang diemban, makin tinggi pula kepuasan yang diperoleh. Dan dapat dipengaruhi juga dari karakteristik pekerjaan responden mayoritas tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebesar 62,5% (45 responden), menurut Notoatmodjo 2010 berkaitan dengan informasi, seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Dikaitkan dengan pekerjaan responden pada penelitian ini yang mayoritas tidak bekeja atau sebagai ibu rumah tangga bisa diasumsikan masih kurang untuk mendapat informasi mengenai penyakit HIV/AIDS. Namun dengan adanya program PITC sehingga dengan dengan keterbatasan ibu ibu hamil dalam mencari sendiri informasi dapat di atasi dengan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Sikap Ibu Hamil terhadap Penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden dengan sikap terhadap penyakit HIV/AIDS paling banyak dalam kategori cukup yaitu 43 responden (59,7%). Hasil analisis sikap yang masih kurang baik yaitu sebesar 29,2% ibu hamil menyatakan bahwa Saya tidak mau bila saya harus makan dan minum dengan pengidap HIV/AIDS, Orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS harus di hindari agar tidak tertular sebesar 26,4%, Menurut anda bila orang terinfeksi HIV hendaknya dikarantina 25,0%, Orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS tidak harus dikucilkan 16,7%.

Menurut Notoatmodjo 2010 bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan seseorang hingga taraf memahami ditunjukkan melalui penginterpretasian materi secara benar sehingga selanjutnya pengaplikasian secara riil, yang berarti responden mampu memandang Penyakit HIV/AIDS dengan benar. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS.

Sikap yang cukup dari hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk sikap responden, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2007) bahwa faktor pembentuk sikap terdiri dari 1). Pengetahuan 2). Pengalaman pribadi 3). Pengaruh orang lain yang dianggap penting 4). Kebudayaan 5). Media masa 6). Pendidikan dan agama 7) faktor emosional. Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi terhadap sikap terhadap penyakit HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo 2010 bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi

seseorang untuk melakukan tindakan seseorang hingga taraf memahami ditunjukkan melalui penginterpretasian materi secara benar sehingga selanjutnya pengaplikasian secara riil, yang berarti responden mampu memandang penyakit HIV/AIDS dengan benar. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang penyakit HIV/AIDS dalam kategori cukup (68,1 %) sehingga sejalan dengan sikap responden yang cukup terhadap penyakit HIV/AIDS yaitu 41 responden (47,2%). Dalam Hal ini sesuai dengan penelitian Oberhelman, *et al.* (2015) pemberian informasi yang komprehensif dan tepat juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap. Hal ini didukung oleh penelitian Taha, *et al* (2016) didapatkan hasil bahwa pengetahuan berkorelasi positif terhadap sikap. Hal ini membuktikan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang pada akhirnya akan membentuk sikap orang tersebut. Dan didukung oleh penelitian Yasemin, *et al* (2010) yang menjelaskan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang dapat mengubah sikap seseorang terhadap suatu permasalahan dan hal tersebut bermanfaat bagi pengembangan kesadaran diri seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyakit HIV/AIDS

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit HIV/AIDS di

Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul mayoritas pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 ibu hamil (65,3%), pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 ibu hamil (26,4%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 ibu hamil (8,3%)

Sikap Ibu Hamil terhadap Penyakit HIV/AIDS

Sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta mayoritas pada sikap yang cukup sebanyak 43 ibu hamil (59,7%) pada sikap yang baik sebanyak 16 ibu hamil (22,2%) dan pada sikap yang kurang sebanyak 13 ibu hamil (18,1%)

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha promosi kesehatan khususnya dalam masalah penyakit Menular seksual (HIV/AIDS), diharapkan juga dalam program PITC untuk lebih dipahamkan lagi kepada ibu yang melakukan pemeriksaan tentang penyakit HIV/AIDS.

Bagi Responden

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi tentang penyakit HIV/AIDS, melalui media cetak maupun media elektronik.

Bagi Peneliti

Selanjutnya dapat mengembangkan Variabel penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih baik, desain penelitian dengan menggunakan desain kualitatif sehingga dapat mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Budiman. (2014). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika.

Kemendes RI. (2012). *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Available at spiritia.or.id / dokumen / pedoman ppia2012. pdf diakses 23 November 2016 pukul 14.30 WIB.

_____. (2012). Tidak Ada Satupun Provinsi Yang Bebas HIV. Available at: <http://www.depkes.go.id/article/view/2163/tidak-ada-satupun-provinsiyang-bebas-hiv.html> diakses 23 November 2016 pukul 14.30 WIB.

_____. 2013. Pedoman Nasional Tes dan Konseling HIV dan AIDS. Available at: http://pppl.depkes.go.id/_asset/_download/Pedoman%20KT%20HIV%20kawanua%20des%202013%20-%20rev%20290114%201-5.pdf diakses 23 November 2016 pukul 14.30 WIB.

_____. (2014). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis HIV AIDS. Available at: <http://www.depkes.go.id/index.php?txtKeyword=hiv&act=searchaction&pgnumber=0&charindex=&strucid=&fullcontent=&CALL=1&C1=1&C2=1&C3=1&C4=1&C5=1> diakses 13 Januari 2016 pukul 12.55 WIB.

- Komisi Penanggulangan AIDS Propinsi DIY. (2016). Data Kasus HIV/AIDS DIY Tahun 2015. Available online at : <http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-sd-sept-2015/> Diakses 23 November 2016.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (2016). Kementerian Koordinator Bidang Kesjahteraan Rakyat RI. Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2016.
- Mubarak, W., dan Chayantin, N. (2009), *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan aplikasi* Jakarta : Selemba Medika.
- Mwamwenda, T.S. (2015). Education Level And HIV/AIDS Knowledge In Kenya. *Journal Of AIDS And HIV Research*. Vol. 6 (20. Pp. 28-32, February,2014 ISSN 2141-2359. Academic Journal.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmasari, A., Febrina, S. (2015). "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV / AIDS Dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) Di Puskesmas Sleman Yogyakarta Knowledge Level of Pregnant Women about HIV / AIDS and The Behavior of PITC (Provider Initiated Test and Counselling)." 3(1):48–52.
- Oberhelman, R. A., Potts, K. S., Taub, L. D., Var, C (2015). What Health Service Support do Families Need For Optimal Breastfeeding An in-depth exploration of young infant feeding Practices in Cambodia. *IJHW*. 7. 249-257.
- Odhiambo, J. (2008). Provider- Initiated HIV Testing and Counseling for TB Patients and Suspects in Nairobi, Kenya. *Int J Tuberc Lung Dis*.
- Octa, H., J. (2016). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Melakukan Pemanfaatan Provider Initiated Hiv Testing And Counseling (Pitc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Othman, S.M. (2015). Knowledge About HIV/AIDS Among High School Studens in Erbil City/Iraq. *Global Journal of health Science : Vol 7, No 1; 2015. ISSN 1916-9736. E-ISSN 1916-9744*.
- Puskesmas Kretek. (2016). *Buku Register Ibu Hamil Tahun 2016*. Bantul : tidak dipublikasikan.
- Roura M, Deborah Watson-Jones, Tanya M. Kahawita, Laura Ferguson and David A. Ross. (2013). Provider-initiated testing and counselling programmes in sub-Saharan Africa: a systematic review of their operational implementation. Vol 27:617–626.
- Taha, A.A. (2016) Public Knowledge and Attitudes Regarding the use of antibiotics and resistance findings from a cross-sectional study among palestinian adults. *Zoonoses and public health*. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26752329>.

- UNAIDS. (2015). AIDS by The Number 2015 dalam http://www.unaids.org/en/resources/documents/2015/AIDS_by_the_numbers_2015 diakses 24 November 2016 pukul 14.30 WIB.
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. (2007). Guidance On Provider-Initiated HIV Testing and Counseling In Health Facilities.
- _____.(2015). Health-related Millennium Development Goals. Available at http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS2014_Part1.pdf?ua=1 di akses pada 11 November 2016.
- Yasemin, (2010). An Analisis Of Nursing And Medical Students Attitudes Towards And Knowledge Of Complementary And Alternative Medicine (CAM). Departement Of Internal Medicine Nursing, *Ege Unuversity Nursing School Bornova, Izmir, Turkey*19(7-8):1157-66.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta